# I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan yang penting dalam perekonomian nasional. Hal ini terlihat dari peran sektor perkebunan kopi terhadap penyediaan lapangan kerja, penyedia devisa negara melalui ekspor. Dalaham hal penyedian lapangan kerja usahatani kopi dapat memberi kesempatan kerja sebagai pedagang pengumpul hingga eksportir, buruh perkebunan besar dan buruh industri pengelola kopi. Indonesia pernah mengalami penurunan produksi hal ini disebabkan karna umur kopi yang sudah cukup tua, dan pemeliharaan yang cukup intensif. Namun hal tersebut masih dapat ditigkatkan dengan pemeliharaan terhadap tanaman kopi yang tidak produktif lagi dan meningkatkan pemeliharaan terhadap tanaman kopi tersebut. Dengan demikian peran kopi tetap dapat dipertahankan dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan nasional, mengingat kopi merupakan salah satu komoditi ekspor yang unggul (*Retnandari dan Tjokrowinoto, 2009*).

Penduduk Indonesia sebagian besar tinggal di daerah pedesaan dan hingga saat ini masih menyandarkan mata pencaharian pada sektor pertanian. Hal ini menyebabkan sektor pertanian memiliki peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor pertanian sendiri memiliki beberapa subsektor, antara lain subsektor tanaman pangan atau tanaman bahan makanan (lebih dikenal dengan pertanian rakyat), subsektor perkebunan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan, serta subsektor perikanan. Indonesia merupakan salah satu negara yang cocok untuk subsektor perkebunan, karena pada umumnya perkebunan berada di daerah bermusim panas atau sekitar khatulistiwa (*Permatasari, 2014).*

Salah satu komoditi pertanian banyak diusahakan di Indonesia adalah pertanian kopi, perkebunan kopi yang dimiliki oleh penduduk menjadi sumber penghasilan utama mereka penghasilan dari perkebuan kopi tersebut cukup menjanjikan jika dikelola dengan baik. Para petani tersebut memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda mayoritas dari mereka

pendidikanya rendah, akan tetapi pendidikan anak mereka haruslah diperhatikan, mengingat pendapatan mereka yang cukup tinggi jika panen tiba. Maka seharusnya memiliki tabungan untuk pendidikan anak-anaknya, dengan pendidikan yang baik maka akan semakin memperbaiki kesejahteraan keluarganya. Paling tidak kelak dapat mengurangi beban yang harus ditanggung kepala keluarga.*(Jurnal arie sugara social ekonomi petani kopi),2016*

Industri kopi Indonesia memiliki kontribusi penting dalam perekonomian nasional. Produk kopi biji dan olahan berkontribusi sebesar 0,22% dari total pendapatan domestik bruto (PDB) Indonesia atau kurang lebih 2,8 triliun rupiah. Kontribusi tersebut akan terus meningkat karena industri kopi Indonesia pengalami pertumbuhan sekitar 3% tiap ahunnya. Selain itu indonesia juga merupakan produsen kopi terbesar keempat di dunia setalah Brazil, Kolombia, dan Vietnam, dengan luas perkebunan kopi sekitar 1,26 juta hektar. Sebagian besar perkkebunan tersebut merupakan perkebunan rakyat (*Departemen Perindustrian, 2009*).

Tabel 1.1 Luas area tanaman kopi di Kabupaten Temanggung, 2017

| No | Kecamatan | Arabica (Ha) | Robusta (Ha) |
|---|---|---|---|
| 1 | Parakan | 37,75 | 2,40 |
| 2 | Keledung | 588,09 | 1,10 |
| 3 | Bansri | 36,85 | 0,80 |
| 4 | Bulu | 148,90 | 9,15 |
| 5 | Temanggung | - | 19,94 |
| 6 | Tlogomulyo | 3,20 | 4,80 |
| 7 | Tembrak | 20,00 | 14,40 |
| 8 | Selopampang | 43,70 | 20,40 |
| 9 | Kranggan | - | 35,16 |
| 10 | Pringsurut | - | 1011,00 |
| 11 | Kaloran | 14,00 | 401,42 |
| 12 | Kandangan | - | 1176,46 |
| 13 | Kedu | - | 126,30 |
| 14 | Ngedirejo | 65,40 | 13,73 |
| 15 | Jumo | - | 597,22 |
| 16 | Gemawang | - | 1553,70 |
| 17 | Candiroto | 96,93 | 1625,80 |
| 18 | Bejen | - | 1090,67 |
| 19 | Tretep | 293,00 | 134,00 |
| 20 | Wonoboyo | 34,00 | 379,80 |
| | **Total** | **1381,82** | **8218,25** |

*Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia*.

Tabel 1.2. Produksi tanaman kopi di Kabupaten Temanggung, 2017

| No | Kecamatan | Arabica(Ton) | Robusta(Ton) |
|---|---|---|---|
| 1 | Parakan | 17,60 | 0,98 |
| 2 | Kledung | 319,69 | 0,74 |
| 3 | Bansari | 20,16 | 0,47 |
| 4 | Bulu | 72,37 | 3,80 |
| 5 | Temanggung | - | 9,02 |
| 6 | Tlogomulyo | 2,79 | 3,14 |
| 7 | Tembarak | - | 6,51 |
| 8 | Slopampang | 17,38 | 14,83 |
| 9 | Kranggan | - | 11,75 |
| 10 | Pringsurat | - | 363,96 |
| 11 | Kaloran | 2,61 | 120,43 |
| 12 | Kandangan | - | 376,47 |
| 13 | Kedu | - | 50,46 |
| 14 | Ngadirejo | 48,38 | 6,96 |
| 15 | Jumo | - | 324,38 |
| 16 | Gemawang | - | 1185,94 |
| 17 | Candiroto | 29,11 | 560,90 |
| 18 | Bejen | - | 582,08 |
| 19 | Tretep | 180,11 | 98,87 |
| 20 | Wonoboyo | 22,61 | 290,87 |
| | **Total** | **731,81** | **3912,51** |

*Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Tengah.*

Berdasarkan tabel 1.1 luas lahan kopi Arabica di Kabupaten Temanggung 1381,82 Ha, dengan jumlah produksi mencapai 731,81 Ton. untuk kopi robusta luas lahan 8218,25 Ha, dengna jumlah produksi 3912,51 Ton. Luas lahan kopi terluas di Kabupaten Temanggung yaitu kecamatan Kledung mencapai 588,09 Ha, dengan produksi mencapai 319,69Ton.

Sedangkan jenis kopi Arabica di Kabupaten Temanggung hanya beberapa kecamatan yang memiliki luas area dan memiliki produksi kopi, sangat berbanding terbalik dengan kopi robusta yang ada dikabupaten temanggung rata-rata semua kecamatan memiliki luas area dan memiliki produksi yang sangat baik.

Akhir-akhir ini fenomena kopi semakin tinggi dengan adanya gaya hidup konsumen yang mengkonsumsi terhadap kopi yang sangat tinggi, konsumsi tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan, kesejahteraan, para petani kopi. Dengan harapan tidak adanya fluktuasi harga yang menyebabkan adanya perubahan penerimaan harga kopi petani.

## B. Perumusan Masalah

Kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan yang penting dalam perekonomian nasional. Hal ini terlihat dari peran sektor perkebunan kopi terhadap penyediaan lapangan kerja, penyedia devisa negara melalui ekspor. Dalaham hal penyedian lapangan kerja usahatani kopi dapat memberi kesempatan kerja sebagai pedagang pengumpul hingga eksportir, buruh perkebunan besar dan buruh industri pengelola kopi.

Salah satu komoditi pertanian banyak diusahakan di Indonesia adalah pertanian kopi, perkebunan kopi yang dimiliki oleh penduduk menjadi sumber penghasilan utama mereka penghasilan dari perkebuan kopi tersebut cukup menjanjikan jika dikelola dengan baik. Akhir-akhir ini fenomena kopi semakin tinggi dengan adanya gaya hidup konsumen yang mengkonsumsi terhadap kopi yang sangat tinggi, konsumsi tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan, kesejahteraan, para petani kopi.

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalah yang perlu di ketahui dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pendapatan petani kopi di Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung?
2. Bagaimana keadaan ekonomi petani kopi di Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung.?

## C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pendapatan petani kopi di Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung.
2. mengetahui keadaan ekonomi petani kopi di Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung.

## D. Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti

   Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti serta sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana di Institut Pertanian Stiper Yogyakarta.

2. Bagi Pemerintah

   Khususnya pemerintsh setempat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pemikiran atau pertimbangan dalam menyusun suatu kebijakan khususnya dalam mensukseskan program-program yang telah dibuat.

3. Bagi Pembaca

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi, wawasan dan pengetahuan serta sebagai refrensi untuk penelitian yang sejenis.